

7 November 2024

Ikhtisar

Kemenangan Donald Trump dalam pemilu presiden AS dapat berdampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia, khususnya perdagangan, fiskal, dan mata uang. Dalam jangka pendek, sikap agresif Trump terkait perdagangan dengan Tiongkok dan kebijakan pajak dapat memperkuat dolar AS, yang menyebabkan arus keluar modal dari pasar berkembang dan meningkatkan biaya pembayaran utang berdenominasi dolar. Dalam jangka panjang, strategi "Make America Great Again" Trump dapat menyebabkan dolar AS terdepresiasi, yang menguntungkan rupiah dan meredakan tekanan mata uang. Selain itu, preferensi Trump terhadap perdagangan bilateral bisa menguntungkan Indonesia. Di dalam negeri, Indonesia tetap fokus pada target pertumbuhan 5% di tengah perlambatan ekonomi global, dengan menerapkan langkah-langkah fiskal untuk merangsang konsumsi dan menstabilkan rupiah. Berbagai upaya tengah dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur digital, memperkuat perdagangan regional, mendukung manufaktur lokal, dan mengatasi masalah lingkungan. Sementara itu, protes buruh dan penyesuaian kebijakan, khususnya sebagai respons terhadap Undang-Undang Cipta Kerja, menjadi masalah sosial ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas di masa mendatang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Hasil Pemilu AS

Kemenangan Donald Trump dalam pemilu presiden AS dapat memengaruhi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, secara signifikan

Jangka Pendek

- **Perdagangan:** Pemerintahan Trump diperkirakan akan mempertahankan kebijakan perdagangan yang agresif terhadap Tiongkok, dengan peraturan yang lebih ketat dan tarif yang lebih tinggi. Pendekatan ini dapat memperkuat dolar AS, yang berdampak buruk pada yuan Tiongkok dan mata uang Asia lainnya, termasuk rupiah Indonesia. Dolar yang lebih kuat dapat menyebabkan arus keluar modal dari pasar negara berkembang, meningkatkan biaya pembayaran utang berdenominasi dolar, dan berpotensi menyebabkan depresiasi mata uang. Selain itu, tarif yang lebih tinggi untuk barang-barang Tiongkok dapat mendorong Tiongkok untuk mengalihkan ekspornya ke pasar lain, meningkatkan persaingan untuk produk-produk Indonesia secara global.

- Kebijakan Fiskal

Pemerintahan Trump diperkirakan akan menerapkan pemotongan pajak tanpa pengurangan belanja, yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan inflasi AS. Skenario ini dapat mendorong The Fed untuk mengambil sikap yang lebih agresif, yang mengarah pada suku bunga yang lebih tinggi dan dolar yang lebih kuat. Bagi Indonesia, dolar AS yang lebih kuat dapat meningkatkan beban utang dalam denominasi dolar, sehingga perlu ada kebijakan moneter yang lebih ketat untuk menstabilkan rupiah, yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Jangka Menengah hingga Panjang

- Mata Uang

Melalui kebijakan "Make America Great Again", pemerintahan Trump kemungkinan akan mendorong ekspor secara agresif dan secara sistematis membiarkan dolar AS terdepresiasi, membuat barang-barang Amerika menjadi lebih murah. Hal ini dapat menguntungkan rupiah Indonesia, karena dolar AS yang terdepresiasi dapat meredakan tekanan pada mata uang pasar berkembang.

- Perdagangan

Trump lebih menyukai perdagangan bilateral dan hubungan ekonomi, berbeda dengan Biden atau Harris, yang condong ke pendekatan multilateral. Bagi Indonesia, pendekatan bilateral dengan AS dapat menawarkan persyaratan yang menguntungkan dan peluang yang lebih terfokus, yang memungkinkan adanya kesepakatan yang dapat menguntungkan ekonomi Indonesia.

Indonesia Tetap Yakin dengan Target Pertumbuhan 5%: Pemerintah Indonesia mempertahankan target pertumbuhan PDB 5% untuk tahun 2024, meski ada perlambatan di Q3. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mencatat bahwa secara historis, pertumbuhan Q3 memang cenderung turun, dan pemerintah optimis bahwa kinerja Q4 akan membantu Indonesia mencapai target tahunan. Perlambatan di Q3 sendiri disebabkan oleh melemahnya konsumsi rumah tangga, karena daya beli yang menurun telah menekan pengeluaran di berbagai sektor. Pemerintah sedang mempersiapkan insentif ekonomi lebih lanjut untuk meningkatkan permintaan konsumen dan mendukung bisnis domestik di tengah maraknya PHK dan penutupan pabrik.

7 November 2024

Langkah-Langkah untuk Mendukung Konsumsi dan Stabilitas

Ekonomi: Dengan penurunan belanja konsumen, pemerintah sedang menjajaki kebijakan baru untuk merangsang daya beli. Sektor manufaktur telah mengalami penurunan produksi, dengan penutupan sejumlah pabrik yang berdampak pada pasar tenaga kerja dan rantai pasokan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan fiskal yang ekspansif untuk mendongkrak permintaan konsumen yang lemah. Bank Indonesia telah mengindikasikan bahwa bank sentral itu siap mengambil langkah-langkah untuk menstabilkan rupiah di tengah ketidakpastian global.

Bank Indonesia dan Stabilitas Nilai Tukar di Tengah Faktor Global:

Di tengah volatilitas pasar akibat pemilihan umum AS dan penguatan dolar AS, Bank Indonesia menegaskan kembali kesiapannya untuk menstabilkan rupiah, yang telah merosot ke 15,828 per USD, level terendah dalam hampir tiga bulan. Depresiasi tersebut sejalan dengan tren mata uang di Asia, di saat pasar global bereaksi terhadap potensi perubahan kebijakan di AS. Ketahanan ekonomi tetap penting untuk mengelola tekanan ini, dan pendekatan proaktif bank sentral menunjukkan fokus Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan.

Kinerja Perbankan yang Kuat di Tengah Kekhawatiran Likuiditas:

Ketika ekonomi global bersiap untuk potensi penurunan suku bunga, sektor perbankan Indonesia tetap kuat, dengan bank-bank besar melaporkan kinerja Q3 yang solid. Namun, tantangan likuiditas tetap ada, terutama untuk UMKM dan sektor-sektor yang terdampak suku bunga tinggi. Masuknya pemerintahan baru telah membawa harapan untuk kebijakan ekonomi yang ekspansif, terutama mengingat fokus Presiden Prabowo Subianto dalam mendukung kelas menengah untuk mencegah perlambatan ekonomi. Penghapusan utang bagi petani, nelayan, dan UMKM senilai total IDR 10 triliun menjadi bukti komitmen pemerintah dalam meringankan beban keuangan bagi pelaku ekonomi kecil.

Kebijakan Ekonomi dan Penyesuaian Perdagangan:

Indonesia tengah mengembangkan berbagai kebijakan perdagangan dan industri untuk mendorong pertumbuhan. Keputusan untuk melarang iPhone 16 masuk ke Indonesia bertujuan untuk melindungi pasar elektronik domestik dan mendorong produsen lokal. Selain itu, pengalihan titik masuk impor ke Indonesia Timur dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan regional dan memperkuat efisiensi rantai pasokan. Di bidang energi, regulasi gas alam baru akan mendukung industri manufaktur dengan memastikan pasokan yang stabil, dan inisiatif untuk memproduksi bahan bakar penerbangan ramah lingkungan dari rumput laut mencerminkan langkah Indonesia menuju kemandirian energi.

Penurunan Tingkat Pengangguran dan Perkembangan Kebijakan

Upah: Tingkat pengangguran nasional turun menjadi 4.91%, menandakan pemulihan bertahap, dengan penciptaan lapangan kerja yang lebih baik dari kuartal sebelumnya. Namun, kesenjangan gender masih terjadi, dengan laki-laki berpenghasilan 28% lebih banyak daripada perempuan. Sektor ketenagakerjaan masih mendapat sorotan, terutama saat Kementerian Ketenagakerjaan membahas penyesuaian upah minimum menyusul keputusan Mahkamah Konstitusi tentang UU Cipta Kerja. Serikat pekerja telah menyuarkan kekhawatiran, serta merencanakan pemogokan nasional sebagai protes terhadap undang-undang tersebut, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dalam beberapa bulan mendatang.

Revisi Target Pasar Kendaraan dan Ritel:

Pasar kendaraan Indonesia kembali berkontraksi, dengan penurunan 16% di penjualan grosir selama sembilan bulan pertama tahun 2024. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) telah merevisi estimasi full-yearnya, yang menunjukkan berkurangnya permintaan konsumen. Di bidang ritel, konglomerat CT Corp ingin memanfaatkan data pelanggan guna memperkuat posisi pasarnya di seluruh sektor, mengintegrasikan data dari supermarket, bank, dan titik kontak konsumen lainnya untuk mendorong penjualan.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Ekspansi Infrastruktur Digital dan Kripto: Pemerintah terus berupaya memperluas jaringan infrastruktur 4G, terutama di wilayah-wilayah terbelakang, dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan digital di seluruh nusantara. Bappebti/Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia telah membuka peluang bagi investasi institusi di pasar kripto, yang memosisikan Indonesia sebagai pusat aset digital masa depan di Asia. Perubahan kebijakan ini sejalan dengan strategi transformasi digital negara yang lebih luas, demi menarik investor lokal dan asing.

Penindakan terhadap Perjudian Online dan Regulasi Digital:

Di tengah meningkatnya kekhawatiran atas perjudian daring ilegal, Kementerian Komunikasi telah mengintensifkan penyelidikan, yang mengakibatkan lebih dari 13,000 rekening bank dibekukan. Penindakan ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk menjaga hukum dan ketertiban digital, dengan menekankan akuntabilitas dalam sektor digital.

7 November 2024

Lingkungan & Perubahan Iklim

Kolaborasi untuk Memajukan Transisi Energi: Transisi Indonesia menuju energi terbarukan terus berlanjut melalui kolaborasi dengan mitra internasional, seperti Agence Française de Développement (AFD) Prancis. Kemitraan ini bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim dan mendukung upaya Indonesia untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060. Namun, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan besar, termasuk ketergantungan pada bahan bakar fosil dan biaya tahunan yang tinggi akibat bencana alam, berkisar antara IDR 20-50 triliun. Mendorong inisiatif iklim di tingkat desa merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk mengurangi dampak ini.

Menangani Polusi Kebakaran Lahan Gambut dan Risiko Kesehatan: Penelitian tentang dampak kesehatan dari emisi kebakaran lahan gambut, termasuk polutan PM2.5, telah menyoroti perlunya pengelolaan yang efektif untuk mencegah penurunan kualitas udara. Fokus pemerintah pada kesehatan lingkungan menggarisbawahi urgensi praktik berkelanjutan dalam pengelolaan hutan dan pencegahan kebakaran karena Indonesia berjuang melawan implikasi kesehatan dari polusi udara.

Politik, Keamanan, dan Hubungan Asia Pasifik

Memperkuat Hubungan Regional Melalui Kunjungan Diplomatik: Keterlibatan luar negeri Presiden Prabowo mencerminkan ambisi Indonesia untuk memainkan peran yang lebih aktif di panggung global. Kunjungannya ke Tiongkok menandai langkah penting dalam meningkatkan kerja sama ekonomi dan kemitraan strategis dengan ekonomi terkemuka di Asia. Pembahasan yang diharapkan mencakup perdagangan, teknologi, dan infrastruktur, yang menunjukkan komitmen Indonesia untuk membina hubungan regional dan mengamankan investasi asing.

Mogok Serikat Buruh dan Tantangan Kebijakan Nasional: Rencana mogok kerja nasional yang diumumkan oleh Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mencerminkan meningkatnya ketegangan atas Undang-Undang Cipta Kerja. Tuntutan serikat pekerja untuk praktik ketenagakerjaan yang adil dan penyesuaian upah menandakan potensi gangguan di pasar tenaga kerja. Sementara itu, dialog berkelanjutan pemerintah dengan perwakilan buruh dan pengusaha setelah putusan Mahkamah Konstitusi baru-baru ini sangat penting untuk mengatasi tantangan ketenagakerjaan ini.

Pergerakan Pasar

Bursa saham Indonesia ditutup negatif, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah -1.44% ke level 7,383.9. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup melemah -0.82% ke level 224.4. Investor asing membukukan net sell sebesar IDR 1,089.9 miliar di pasar reguler dan net sell sebesar IDR 58.5 miliar di pasar negosiasi.

Di antara saham-saham unggulan, AMMN dan BRMS, sementara AMMN naik 2.2% ke level IDR 9,200. BRMS juga mengalami peningkatan yang signifikan, naik 6.8% ke level IDR 440. Sebaliknya, beberapa saham seperti BMRI, BBRI, dan BBNI, mengalami keterpurukan pada sesi perdagangan hari ini, dengan BMRI mengalami penurunan signifikan sebesar 5.4%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh sentimen bearish dalam sektor energi.

Berdasarkan sektor, IDX Industril (IDXINDUS) muncul sebagai peraih keuntungan teratas. Di sisi lain, IDX Technology (IDXTECH) mencatatkan penurunan diperdagangkan hari ini

Dalam hal aktivitas asing, BRMS, UNTR dan INDF termasuk di antara saham yang paling disukai, masing-masing mencatat keuntungan, dengan BRMS memimpin dengan kenaikan 6.8% menjadi IDR 440. Sebaliknya, BMRI, BBRI dan BBNI mengalami penjualan bersih asing yang signifikan, mungkin karena sentiment kemenangan Trump di US.

Komoditas juga menunjukkan tren yang beragam. Harga emas turun -0.8% menjadi USD 2.722 per ons dan harga minyak Brent turun -2.0% menjadi USD 74 per barel.

7 November 2024

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah mengalami koreksi di tengah melemahnya nilai tukar rupiah. Pasar bereaksi terhadap kemungkinan Donald Trump kembali menjabat sebagai presiden AS, sehingga menambah ketidakpastian sentimen pasar global. Investor kini fokus pada pertemuan FOMC yang akan datang, yang diharapkan akan memberi gambaran tentang kebijakan moneter The Fed yang akan datang.

Indeks obligasi Indonesia (IOB) turun 0.22%, dengan return year-to-date sebesar 4.68%. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) ditutup dengan imbal hasil 6.73%. Di saat yang sama, rupiah melemah 84 poin ke IDR 15,833 terhadap dolar AS. Imbal hasil obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun juga naik 0.129 basis poin dan ditutup di 4.437%, yang menunjukkan permintaan yang lebih kuat untuk aset AS yang dianggap lebih aman di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi melonjak signifikan hari ini, dengan volume transaksi naik 54.38% menjadi IDR 24.16 triliun, dari IDR 15.65 triliun pada sesi perdagangan sebelumnya. Frekuensi transaksi juga meningkat 6.04% ke 2,773 transaksi dibandingkan 2,615 di hari sebelumnya. Meningkatnya aktivitas ini menunjukkan respons investor terhadap pergerakan pasar, dengan banyaknya investor yang menyesuaikan posisi mereka sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi domestik dan internasional.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke sekitar 4.4% pada hari Rabu, menandai titik tertingginya dalam empat bulan, karena investor bereaksi terhadap hasil awal pemilihan presiden AS, yang menunjukkan Trump unggul atas Harris. Meskipun hasilnya sesuai dengan ekspektasi pasar, hasil pemilu diperkirakan akan bergantung pada tujuh negara bagian yang penting. Investor juga mencermati keseimbangan kekuatan Kongres, mengingat dampak potensialnya terhadap kebijakan fiskal masa depan terkait pengeluaran dan pajak. Imbal hasil obligasi pemerintah mulai meningkat pada pertengahan September, didorong oleh apa yang disebut "perdagangan Trump," karena kebijakannya terkait imigrasi, tarif, dan pajak dianggap akan meningkatkan inflasi. Selain itu, perkiraan peningkatan belanja pemerintah dan beban utang yang lebih tinggi—terlepas dari siapa pemenang pemilu—semakin mendorong kenaikan imbal hasil obligasi. Sementara itu, The Fed diperkirakan akan mengumumkan pemotongan suku bunga 25 basis poin pada hari Kamis.

Outlook

Pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan terus menghadapi tekanan jangka pendek yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan eksternal. Depresiasi rupiah, dikombinasikan dengan lonjakan imbal hasil Treasury AS baru-baru ini, telah menciptakan lingkungan yang menantang bagi obligasi berdenominasi rupiah. Jika suku bunga AS tetap tinggi atau bahkan naik, tekanan lebih lanjut terhadap rupiah dan harga obligasi Indonesia mungkin terjadi karena investor mencari imbal hasil yang lebih tinggi di luar negeri.

Pertemuan FOMC mendatang akan menjadi sangat penting. Jika The Fed mengisyaratkan periode suku bunga stabil yang berkepanjangan, mungkin akan ada peningkatan arus keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, di saat investor mengatur ulang portofolio mereka demi aset AS. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan imbal hasil obligasi lebih lanjut di dalam negeri karena Indonesia mungkin perlu menawarkan imbal hasil yang lebih kompetitif untuk mempertahankan investasi.

Dalam jangka menengah, fundamental ekonomi Indonesia, terutama jika didukung oleh kebijakan moneter domestik yang stabil dan disiplin fiskal yang terukur, akan memberikan ketahanan. Minat investor yang berkelanjutan terhadap obligasi Indonesia, terutama dari pemain regional dan global yang menginginkan diversifikasi imbal hasil, kemungkinan besar akan berlanjut. Namun, fluktuasi jangka pendek akan sangat bergantung pada arah kebijakan moneter AS dan lanskap politik yang berkembang, baik di dalam negeri maupun internasional.

Untuk saat ini, investor mungkin akan bersikap hati-hati, memantau indikator ekonomi AS dan pernyataan FOMC secara ketat, sembari menyeimbangkan potensi imbal hasil di pasar obligasi Indonesia dengan kesadaran akan tekanan suku bunga global.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun acuan meningkat pada awal minggu lalu tetapi melemah pada pertengahan minggu, menunjukkan volatilitas di antara 6.75 dan 6.83. Setiap kenaikan di atas 6.7 ditahan dengan tekanan jual, yang menyebabkan imbal hasil kembali turun. Jika sentimen berlanjut, imbal hasil dapat naik ke 6.9 pada awal minggu sebelum turun ke kisaran 6.75-6.69.

7 November 2024

Korelasi Imbal Hasil Obligasi -Ekuitas

Korelasi 3 hari imbal hasil obligasi- ekuitas AS menunjukkan nada yang lebih positif, dengan pergerakan imbal hasil obligasi yang mencerminkan permintaan yang meningkat. Investor mendiversifikasi aktivitas mereka di pasar obligasi dan ekuitas. Namun, kami masih melihat ini sebagai pendekatan "wait-and-see" menjelang pemilihan umum AS dan keputusan suku bunga Federal Reserve minggu ini. Selain itu, terpilihnya Trump sebagai presiden memicu tekanan pada obligasi berjangka panjang karena prospek kebijakan fiskal ekspansif dan peningkatan risiko kredit terkait utang AS, yang membatasi penurunan imbal hasil.

Sebaliknya, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas Indonesia menunjukkan pergerakan terbalik antara kedua pasar. Mengingat bahwa arus masuk asing kemungkinan akan tetap terbatas dan potensi pembalikan modal akan segera terjadi, kami mengantisipasi kemungkinan tekanan pada kedua pasar, meskipun pasar obligasi mungkin sedikit terangkat karena potensi permintaan yang lebih tinggi dari investor yang menghindari risiko. Arus modal asing juga kemungkinan akan memasuki pasar obligasi, meskipun masih terbatas.

Strategi

Menurut grafik RRG, ada tren campuran. Kecuali untuk tenor 4, 5, 6, 11, 12, dan 15 tahun, imbal hasil lainnya mengalami pelemahan momentum. Tenor yang kini tertinggal dari tenor acuan 10 tahun adalah 3, 4, 5, dan 6 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR82, FR74

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS24

7 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

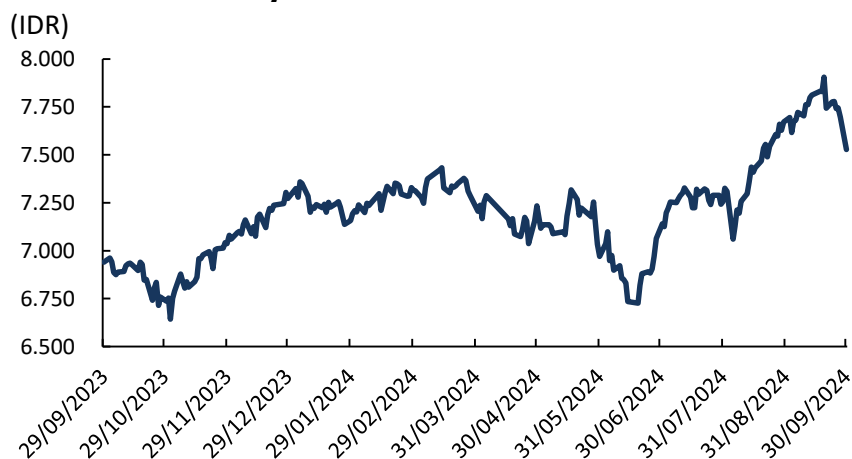
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,428
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,212
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,059
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,454
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,037
JPY / USD	154	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,596
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,446
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,214
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,915
		USD / IDR	15,833

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 1.15 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	4.2	6,550	-5.4	-2.2	8.2	-583
BBRI	3.3	4,600	-2.3	-4.1	-19.6	-480
BBNI	1.1	5,125	-5.0	-2.3	-4.6	-132
BBCA	3.3	10,450	-0.4	1.9	11.1	-48
PANI	0.2	16,900	-2.8	4.9	244.8	-42
TLKM	0.7	2,740	-1.0	-2.8	-30.6	-30
BRIS	0.1	2,900	-2.3	-4.2	66.6	-28
AMMN	0.6	9,200	2.2	0.2	40.4	-21
DEWA	0.1	98	-3.9	5.3	63.3	-21
ISAT	0.2	2,250	-5.8	-10.0	-3.9	-21

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	2.2	35.04	667	BMRI	-5.4	-83.72	605
BRMS	6.7	9.59	62	BBRI	-2.3	-39.88	690
FILM	12.6	9.40	35	TPIA	-1.6	-26.13	655
CPIN	3.5	6.93	83	BBNI	-5.0	-24.53	189
KPIG	13.6	5.18	18	DCII	-9.1	-23.18	95
DSSA	0.5	4.65	346	PANI	-2.8	-20.39	285
JSPT	9.8	2.40	11	AMRT	-4.8	-16.05	130
MIKA	2.2	2.00	38	BBCA	-0.4	-14.74	1,275
UNTR	0.7	1.80	101	ICBP	-3.5	-12.68	142
BNBR	9.5	1.54	7	ASII	-2.4	-12.22	204

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

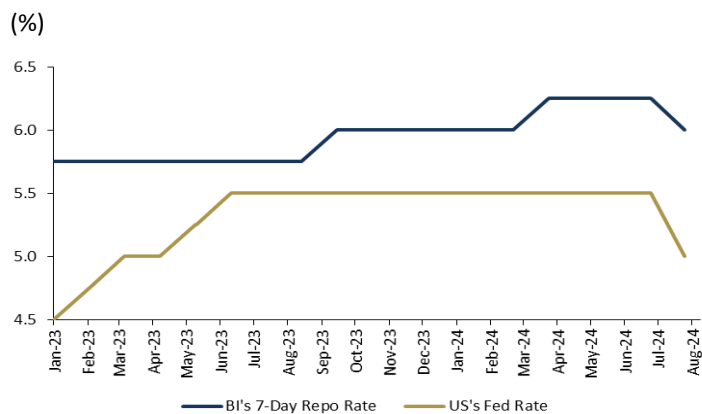
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	2.6T	21.8	204.3B	690.7B	1.9T	486.3B	2.1T
IDXNONCYC	785.5B	6.6	37.1B	310.3B	475.2B	273.1B	512.3B
IDXINDUST	448.7B	3.7	26.3B	187.0B	261.7B	160.7B	288.0B
IDXTECHNO	435.2B	3.6	8.7B	146.1B	289.0B	137.4B	297.7B
COMPOSITE	11.9T	100.0		3.0T	8.9T	4.1T	7.8T
IDXTRANS	50.6B	0.4	-1.5B	4.2B	46.4B	5.7B	44.9B
IDXHEALTH	314.3B	2.6	-10.3B	63.7B	250.5B	74.1B	240.1B
IDXCYCLIC	995.3B	8.3	-11.6B	192.1B	803.2B	203.8B	791.5B
IDXENERGY	1.6T	13.4	-16.6B	261.1B	1.3T	277.7B	1.3T
IDXINFRA	590.4B	4.9	47.6B	162.0B	428.4B	209.7B	380.7B
IDXPROPERT	582.7B	4.8	57.2B	89.6B	493.0B	146.9B	435.8B
IDXFINANCE	3.5T	29.4	-1,279.9B	895.7B	2.6T	2.1T	1.3T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

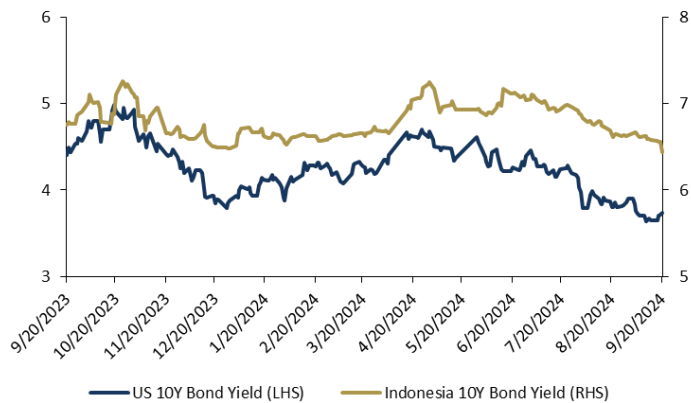
7 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

7 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.61	6.5%	100.13	6.3%	6.3%	100.12	(4.51)	Expensive	0.60
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.86	11.0%	103.73	6.4%	6.3%	103.86	8.46	Cheap	0.82
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.28	7.3%	101.12	6.3%	6.3%	101.10	(3.62)	Expensive	1.21
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.44	5.5%	98.61	6.5%	6.4%	98.84	17.50	Cheap	1.39
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.86	12.0%	109.50	6.5%	6.4%	109.72	8.62	Cheap	1.68
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.86	8.4%	103.33	6.4%	6.4%	103.45	5.17	Cheap	1.73
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.44	5.1%	96.91	6.5%	6.4%	97.14	10.97	Cheap	2.30
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.52	7.0%	100.99	6.6%	6.4%	101.35	15.47	Cheap	2.30
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.69	10.3%	109.02	6.5%	6.4%	109.32	10.13	Cheap	2.39
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.19	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.58	20.41	Cheap	2.93
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.28	10.0%	110.31	6.4%	6.5%	110.33	(0.70)	Expensive	2.80
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.53	6.1%	98.52	6.6%	6.5%	98.94	13.53	Cheap	3.15
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.78	6.4%	99.14	6.6%	6.5%	99.66	15.33	Cheap	3.34
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.20	6.4%	99.69	6.5%	6.5%	99.64	(1.73)	Expensive	3.70
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.36	9.0%	108.29	6.8%	6.5%	109.33	25.80	Cheap	3.65
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.44	6.9%	100.55	6.7%	6.5%	101.39	21.77	Cheap	3.85
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.53	8.3%	105.77	6.7%	6.5%	106.71	23.31	Cheap	3.78
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.69	6.5%	99.03	6.7%	6.6%	99.68	13.69	Cheap	4.78
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.78	10.5%	118.05	6.7%	6.6%	118.64	10.41	Cheap	4.44
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.86	7.0%	101.01	6.8%	6.6%	102.04	20.97	Cheap	4.82
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.28	6.5%	98.48	6.8%	6.6%	99.53	20.72	Cheap	5.12
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.44	7.8%	105.54	6.7%	6.6%	105.96	7.55	Cheap	5.15
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.53	8.8%	110.10	6.8%	6.6%	111.24	20.23	Cheap	5.03
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.69	9.5%	114.61	6.7%	6.6%	115.43	13.55	Cheap	5.13
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.45	6.4%	97.45	6.8%	6.6%	98.47	17.80	Cheap	5.94
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.61	8.3%	108.38	6.8%	6.6%	109.47	17.20	Cheap	5.75
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.78	7.5%	104.16	6.8%	6.7%	105.09	14.78	Cheap	5.91
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.28	7.0%	100.90	6.9%	6.7%	102.08	18.40	Cheap	6.26
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.53	6.6%	98.89	6.8%	6.7%	99.66	12.11	Cheap	6.47
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.28	6.6%	99.18	6.7%	6.7%	99.46	4.04	Cheap	6.89
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.36	8.4%	110.30	6.9%	6.7%	111.47	15.56	Cheap	6.66
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.61	7.5%	104.21	6.9%	6.7%	105.66	18.64	Cheap	7.41
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.70	6.8%	99.28	6.8%	6.7%	100.02	9.69	Cheap	7.66
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.53	8.3%	110.03	7.0%	6.8%	111.71	19.78	Cheap	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.62	6.3%	95.71	6.8%	6.8%	95.84	1.63	Cheap	8.18
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.53	9.8%	123.05	7.0%	6.8%	124.65	16.51	Cheap	7.76
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.70	6.4%	96.21	6.8%	6.8%	96.42	2.48	Cheap	8.68
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.53	7.5%	104.20	7.0%	6.8%	105.95	19.40	Cheap	8.58
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.62	7.1%	101.22	7.0%	6.8%	102.66	16.20	Cheap	8.77
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.70	10.5%	132.25	6.8%	6.8%	132.39	0.91	Cheap	8.21
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.45	8.4%	112.36	7.0%	6.8%	113.95	16.01	Cheap	8.83
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.45	7.5%	104.77	7.0%	6.9%	106.05	13.04	Cheap	9.39
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.53	9.5%	123.90	7.0%	6.9%	125.66	15.29	Cheap	9.15
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.45	6.4%	93.49	7.0%	6.9%	94.79	13.56	Cheap	10.36
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.62	7.1%	101.22	7.0%	6.9%	102.33	10.76	Cheap	10.12
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.62	7.1%	101.41	7.0%	6.9%	102.25	7.89	Cheap	10.41
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.29	8.8%	117.81	7.0%	6.9%	119.37	12.82	Cheap	10.06
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.54	7.4%	104.47	7.0%	7.0%	104.86	3.24	Cheap	11.41
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.79	6.9%	98.92	7.0%	7.0%	98.93	(0.04)	Expensive	12.15
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.71	6.9%	99.16	6.9%	7.0%	98.89	(2.24)	Expensive	12.73
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.72	6.9%	100.15	6.9%	6.9%	99.49	(4.98)	Expensive	13.77

Source: Bloomberg, SSI Research

7 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.77	5.4%	99.44	6.1%	6.3%	99.34	(13.75)	Expensive	0.75
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.94	6.1%	100.01	6.1%	6.3%	99.87	(15.72)	Expensive	0.92
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.69	4.9%	97.21	6.6%	6.3%	97.75	34.40	Cheap	1.63
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.02	8.5%	104.20	6.3%	6.3%	104.09	(6.71)	Expensive	1.85
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.19	6.0%	98.84	6.6%	6.3%	99.34	24.69	Cheap	2.06
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.94	9.0%	106.92	6.4%	6.4%	106.98	1.53	Cheap	2.62
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.52	7.6%	103.74	6.4%	6.4%	103.85	3.46	Cheap	3.08
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.69	5.9%	97.86	6.5%	6.4%	98.32	14.13	Cheap	3.33
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.86	6.6%	100.44	6.5%	6.4%	100.75	7.27	Cheap	4.16
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.52	8.1%	107.37	6.5%	6.5%	107.59	4.30	Cheap	4.47
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.03	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.07	0.16	Cheap	5.32
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.53	8.4%	110.54	6.6%	6.5%	110.74	2.98	Cheap	5.67
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.53	8.4%	110.98	6.7%	6.6%	111.58	8.51	Cheap	6.21
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.36	6.4%	98.31	6.6%	6.6%	98.40	1.23	Cheap	7.03
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.44	8.6%	113.70	6.6%	6.6%	113.99	3.58	Cheap	6.73
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.64	6.5%	98.31	6.7%	6.7%	98.68	4.51	Cheap	8.15
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.28	6.1%	94.07	6.8%	6.7%	95.08	12.64	Cheap	8.47
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.61	6.5%	97.47	6.8%	6.8%	97.68	2.23	Cheap	9.38
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.87	9.0%	122.31	6.7%	6.8%	121.37	(8.65)	Expensive	9.21
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.70	6.6%	98.15	6.8%	6.8%	98.29	1.36	Cheap	10.11
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.36	6.8%	98.77	6.9%	6.8%	99.38	6.05	Cheap	10.21
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.45	6.8%	98.70	6.9%	6.8%	99.15	4.37	Cheap	10.58
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.95	7.8%	110.25	6.8%	6.9%	109.69	(4.66)	Expensive	11.18
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.62	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.50)	Expensive	11.56
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.70	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.70)	Expensive	11.25
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.12	6.9%	98.53	7.0%	6.9%	99.40	7.39	Cheap	11.91

Source: Bloomberg, SSI Research

7 November 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	Harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	Fithra.faisal@samuel.co.id	+6221 2854 8854
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	Jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jason Sebastian	Research Associate, Telco, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.